

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan kumpulan bunyi-bunyi yang mempunyai sistem dan makna, serta berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan seseorang.<sup>1</sup> Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam komunikasi manusia dalam masyarakat. Keberadaan bahasa mencakup hampir seluruh aspek kehidupan, karena segala sesuatu yang dijalani, dialami, dirasakan dan dipikirkan seseorang hanya dapat diketahui oleh orang lain apabila diungkapkan melalui bahasa.<sup>2</sup>

Bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan maksud yang ingin disampaikan dan dipahami seseorang dengan baik, sehingga terjadilah komunikasi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa mempunyai fungsi mendasar sebagai alat komunikasi manusia. Selain itu, bahasa juga mempunyai fungsi ekspresi diri.

Komunikasi dan ekspresi diri merupakan dua fungsi bahasa yang tidak dapat dipisahkan meskipun secara konseptual dapat dibedakan. Ekspresi diri adalah premis dan dasar komunikasi interpersonal. Penting untuk diketahui bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan yang terjadi apabila pembicara

---

<sup>1</sup> Moh. Hafid Effendy, *Kasak Kusuk Bahasa Indonesia*, (Pamekasan: Pena Salsabila, 2017), 60-61.

<sup>2</sup> Sri Murti, Nur Nisai Muslihah, Intan Permata Sari, "Tindak Tutur Eskpresif dalam Film Kehormatan Di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiako Satrio," *Silampari Bisa*, Vol. 1 No. 1 (Juni, 2018): 17-32, <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i17>.

dan lawan bicara mempunyai pemahaman yang sama tentang makna pesan yang disampaikan.

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur luar bahasa, yaitu bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Menurut Leech, pragmatik adalah studi tentang makna ujaran dalam situasi tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Levinson, pragmatik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dari sudut pandang fungsional yang mencoba menjelaskan berbagai aspek struktur linguistik mengacu pada berbagai dampak fenomena non-linguistik. Pragmatik merupakan ilmu yang menyelidiki makna, dimana makna yang diselidiki didasarkan pada konteks tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada lawan bicaranya.<sup>3</sup> Artinya, makna pernyataan berbeda dengan konteks pernyataan. Tuturan atau tindak tutur merupakan bagian dari kajian ilmu linguistik yaitu pragmatik. Kajian pragmatik dengan orang yang berbicara, orang yang mendengarkan, dan orang yang diajak bicara merupakan pengertian dari tindak tutur.

Sebuah tuturan dapat digunakan untuk menyampaikan beberapa maksud dan sebaliknya satu maksud dapat disampaikan dengan beraneka ragam tuturan.<sup>4</sup> Tindak tutur (*speech act*) merupakan unsur pragmatik yang mencakup baik pembicara maupun pendengar/penulis serta pembaca dan ucapannya. Konsep dan teori tindak tutur pertama kali diperkenalkan oleh Austin dalam bukunya yang berjudul *How to Do Things with Words* pada tahun 1962. Austin menyatakan bahwa

---

<sup>3</sup> Hastuti, *Pragmatik*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), 3-5.

<sup>4</sup> Muhammad Rohmadi, *Pragmatik: Teori dan Analisis*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2023), 27.

berbicara tidak sebatas mengatakan, tetapi juga melakukan sesuatu berdasarkan pembicaraan.<sup>5</sup> Tindak tutur ditentukan oleh fungsi psikologis dan sosial di luar percakapan. Tindak tutur itu mencakup, misalnya ekspresi situasi psikologis (misalnya, berterima kasih, meminta maaf), dan tindakan sosial seperti mempengaruhi perilaku orang lain (misalnya, mengingatkan, memerintah). Tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan dengan berbicara. Tindakan yang ditampilkan saat membuat tuturan melibatkan tiga tindakan yang saling berkaitan.

Searle di dalam bukunya *Speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language*, Searle mengemukakan bahwa secara pragmatis seorang penutur setidaknya dapat melakukan tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan, yaitu tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*).<sup>6</sup>

Austin merinci tindak tutur menjadi beberapa bagian, yaitu representatif, komisif, direktif, deklarasi dan ekspresif. Tindak tutur representatif merupakan jenis tindak tutur yang mengungkapkan apa yang diyakini penuturnya berupa pernyataan, argumen, kesimpulan dan deskripsi. Tindak tutur komisif adalah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk melakukan tindakan di masa depan. Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang digunakan penutur sebagai maksud agar lawan bicaranya melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturannya. Tindak tutur deklarasi adalah jenis tindak tutur yang dapat menyebabkan atau mengubah suatu keadaan. Tindak tutur ekspresif merupakan

---

<sup>5</sup> Hastuti, *Pragmatik*, 46.

<sup>6</sup> Hasnawati, *Tutur Kata dalam Kegiatan Diskusi*, (Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2021), 12.

tindak tutur yang menunjukkan keadaan atau sikap psikologis penuturnya.<sup>7</sup> Tindak tutur ekspresif berfungsi sebagai sarana ekspresi mengenai ungkapan yang ingin diungkapkan oleh penutur kepada pendengarnya yang didasarkan pada suatu keadaan tertentu.

Tindak tutur tidak hanya terdapat dalam komunikasi sehari-hari, namun juga terdapat dalam karya sastra, salah satunya adalah film. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film merupakan lakon (cerita) yang disertai gambar animasi. Melalui film inilah, interaksi komunikasi antar aktor terjadi. Tujuan film adalah untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang, film sebagai representasi kehidupan manusia sebenarnya berkaitan dengan emosi para aktor film sebagai penutur bahasa tersebut. Tokoh-tokoh dalam film menyampaikan pesan dan maknanya melalui dialog. Dialog mempunyai beberapa adegan dan topik tertentu yang menjadi bagian dari konteks tuturan. Konteks tuturan tersebut dapat memudahkan dalam memahami makna tuturan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai sarana yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan kepada penonton atau pecinta film.

Penelitian ini merupakan penelitian tentang tindak tutur ekspresif pada film *Tojjhuk Manis*. Film ini merupakan salah satu jenis film horor yang rilis pada tahun 2023 yang memiliki alur cerita yang menarik, sehingga membuat penonton penasaran dan tergugah untuk menyaksikan film tersebut. Adapun alasan peneliti memilih film *Tojjhuk Manis*: 1) Film *Tojjhuk Manis* karya *Akeloy Production* belum pernah diteliti sama sekali, khususnya pada tindak tutur; 2) Film *Tojjhuk*

---

<sup>7</sup> Abdul Aziz, *Sosio pragmatik Politik*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2022), 10-11.

*Manis* merupakan film Madura yang sarat akan budaya; 3) Film *Tojjhuk Manis* terdapat banyak tuturan antar tokoh yang mengandung tindak tutur ekspresif.

Berikut merupakan salah satu bukti empiris, tuturan antara tokoh Hasan dan Sinta yang mengandung tindak tutur ekspresif pada film *Tojjhuk Manis*.

“*Lè', engko' la abit sè lèbur ka sèdâ, bân engko' terro mèn'ta'a sèdâ lè'.*”

(Dek, aku sudah lama menyukaimu dan aku ingin melamarmu).

“*Ḍu saporana yâ, Ka'. Engko' la andi' jhânjhi bân orèng. Bân polè, engko' ngangghâp sèdâ rèa tang Kaka' dhibik karna sèdâ cè' beccè'en ḍâ' tang èbo'.*”

(Maaf ya, Kak. Aku sudah punya janji dengan seseorang. Apalagi kamu sudah aku anggap saudara karena kamu baik sekali kepada ibuku).

Tuturan “*Ḍuh saporana yâ, Ka'.*” merupakan tindak tutur ekspresif meminta maaf, karena Sinta tidak bisa menerima niat baik Hasan.

Film *Tojjhuk Manis* merupakan film yang disutradarai oleh Yus Muhammad pada *channel YouTube Akeloy Production*. Muhammad Yusron Hamdani Badrun berhasil tumbuh menjadi *Youtuber* yang bermula dari kaskus. Keadaan ekonomi keluarga yang sangat pas-pasan sehingga keluarganya selalu mengalami masalah keuangan. Penderitaan ini membuat Yus Muhammad bertekad untuk mengubah nasibnya. *Akeloy* merupakan kependekan dari anak keren loyalitas yang terdiri dari beberapa orang di dalamnya.

Dialog pada film menggunakan bahasa Madura yang dibuat tanpa naskah, hanya berbekal kemampuan yang mereka miliki dan berdasarkan pengalaman pribadi juga kehidupan sosial masyarakat di Madura. *Dugem* menjadi film pertama yang digandrungi warganet, yang menceritakan tentang kehidupan remaja hedonis. *Suamiku Pelayaran, Aku Hamil, Wasiat Bapak, Imel dan Kamil, Tunanganku Mautku, Kasih Berakhir Duka, Pelabuhan Terakhir, Istri Shalihah, Alfatehah, Kamarok, Si Miskin Lebih Berperan, Tojjhuk Manis, Rindu Ibu, Tanah Rantau,*

*Keccak, Rentenir, Sangkolan, Aku atau Ibumu, dan Boneka Santet* merupakan film yang berhasil ditayangkan dalam *channel youtube Akeloy Production*.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Film Madura *Tojjhuk Manis* Karya *Akeloy Production*”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk-bentuk tidak tutur ekspresif yang terdapat pada film *Tojjhuk Manis*?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat pada film *Tojjhuk Manis*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeksripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat pada film *Tojjhuk Manis*.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat pada film *Tojjhuk Manis*.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan atau manfaat, yaitu kegunaan secara teoretis dan kegunaan secara praktis, sebagai berikut.

### **1. Kegunaan Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini berguna untuk mengembangkan teori yang berkaitan dengan kajian pragmatik khususnya tentang tindak tutur ekspresif.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta informasi mengenai tindak tutur ekspresif dalam sebuah tuturan.
- b. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait tindak tutur ekspresif.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini diharapkan tidak terjadi perbedaan pemahaman antara pembaca dan peneliti, oleh karena itu peneliti menekankan pengertian beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dipahami sebagai berikut:

### **1. Analisis**

Analisis adalah kajian pada suatu peristiwa, karangan, perbuatan, dan lain-lain untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

### **2. Tindak Tutur**

Tindak tutur adalah pengucapan suatu kalimat untuk mengungkapkan sesuatu sehingga lawan bicaranya dapat memahami maksud penutur dalam keadaan tertentu.

### 3. Tindak Tutur Eskpresif

Tindak tutur ekspresif merupakan suatu bentuk tuturan yang mengungkapkan atau memperlihatkan sikap psikologis penutur terhadap situasi tertentu, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, memuji, menyalahkan, dan berbelasungkawa.

### 4. Film

Film adalah salah satu alat komunikasi audiovisual untuk menyampaikan pesan kepada penonton.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka dapat disimpulkan Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Film Madura *Tojjhuk Manis* Karya *Akeloy Production* ini adalah penelitian mengenai tindak tutur yang memiliki maksud tertentu di balik tuturan yang sebenarnya sehingga mitra tutur memahami maksud si penutur secara tidak langsung yang terdapat dalam film *Tojjhuk Manis* karya *Akeloy Production*.

### F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian tindak tutur ekspresif untuk mendukung penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

Kajian pertama terkait penelitian ini dilakukan oleh Magvira, Universitas Tadulako pada tahun 2021 dengan judul "*Tindak Tutur Ekspresif dalam Percakapan Kalangan Remaja Kota Palu*".<sup>8</sup> Penelitian ini berfokus pada bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif berterima kasih, ucapan selamat, meminta maaf, menyalahkan, pujian, dan meyindir. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan

---

<sup>8</sup> Magvira, "*Tindak Tutur Ekspresif dalam Percakapan Kalangan Remaja Kota Palu*", (Skripsi, Universitas Tadulako, Palu, 2021).

penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif. namun yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan film, yaitu film Madura *Tojjhuk Manis* karya *Akeloy Production* sedangkan penulis menggunakan Percakapan Kalangan Remaja Kota Palu sebagai objeknya.

Kajian kedua yang berkaitan dengan penelitian ini dilakukan oleh Raya Rahmawati Ruhiat dan kawan-kawan, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2022 dengan judul “*Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini’ Karya Angga Dwimas Sasongko*”.<sup>9</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Raya Rahmawati Ruhiat adalah tindak tutur ekspresif yang sering digunakan serta tujuannya. Hasil penelitian dari penelitian tersebut adalah ditemukan bahwa penutur dalam film tersebut cenderung menggunakan tindak tutur ekspresif. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas mengenai tindak tutur ekspresif pada sebuah film. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada bentuk tindak tutur ekspresif dan fungsinya yang terdapat dalam film *Tojjhuk Manis* karya *Akeloy Production*.

Kajian terdahulu ketiga dilakukan oleh Siti Safikah dan kawan-kawan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, pada tahun 2022 dengan judul “*Analisis*

---

<sup>9</sup> Raya Rahmawati Ruhiat, Ardhaleva Nurul Insani, Anisha Luthfi Nisrina, Ermawati, Asep Purwo Yudi Utomo, “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini’ Karya Angga Dwimas Sasongko”, *Khatulistiwa* Vol.2, No.2 (Juni, 2022): 113-128.

*Tindak Tutur Ekspresif dalam Film 'Sejuta Sayang Untuknya' Sutradara Herwin Novanto*".<sup>10</sup> Penelitian ini fokus menjelaskan tentang jenis tindak tutur ekspresif para tokoh. Hasil penelitian ditemukan jenis tindak tutur ekspresif berupa kritikan sebanyak 7 data, keluhan 14 data, pujian 9 data, ucapan terima kasih 6 data, ucapan maaf 8 data, mengucapkan selamat 4 data, kebahagiaan 7 data, dan kesedihan 11 data. Kajian yang dilakukan Siti Safikah dan peneliti terletak pada fokus penelitian yang sama.

Kajian serupa juga dilakukan oleh Sri Murti dan kawan-kawan, STKIP PGRI Lubuklinggau, pada tahun 2018 dengan penelitian berjudul "*Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan dibalik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio*".<sup>11</sup> Penelitian ini berfokus pada jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam dialog film tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan jenis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif berterima kasih, mengucapkan maaf, kebahagiaan, memuji dan mengeluh. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang penulis teliti, yakni sama-sama membahas tindak tutur ekspresif pada sebuah film.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul "Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Film Madura *Tojjhuk Manis Karya Akeloy Production*" menyimpulkan bahwa penelitian dalam Film, khususnya pada film berbahasa Madura masih belum diteliti sama sekali.

---

<sup>10</sup> Siti Safikah, Trisna Aulia Putri Anjani, Iva Aulia Khusnuria Salsabila, Desy Rufaidah, Asep Purwo Yudi Utomo, "Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novanto," *Jurnal Jispendiora* Vol. 1 No. 1 (April, 2022).

<sup>11</sup> Sri Murti, Nur Nisai Muslihah, Intan Permata Sari, "Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan Di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio," *Silampari Bisa*, Vol. 1 No. 1 (Juni, 2018): 17-32, <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i17>.

## G. Kajian Pustaka

### 1. Pragmatik

Levinson mendefinisikan pragmatik sebagai ilmu yang mempelajari bahasa dalam konteksnya.<sup>12</sup> Parker mendefinisikan pragmatik seperti cabang linguistik yang mempelajari struktur luar bahasa. Pragmatik adalah telaah hubungan antara simbol dengan interpretasi. Simbol ini berarti ekspresi atau berupa satu kalimat atau lebih yang mempunyai maknanya tertentu, di mana makna tersebut ditentukan berdasarkan penafsiran pendengar atau mitra tutur.<sup>13</sup>

Karsher mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang bagaimana bahasa digunakan dalam konteks. Leech menjelaskan konteks sebagai aspek-aspek yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial suatu tuturan serta latar belakang pengetahuan umum pembicara dan lawan bicaranya. Leech juga menyatakan bahwa pragmatik mengkaji tujuan dari tuturan, untuk apa tuturan, apa maknanya, siapa berbicara kepada siapa, di mana dan bagaimana.<sup>14</sup>

Pragmatik merupakan studi pustaka yang analisisnya didasarkan pada konteks. Konteks yang relevan adalah semua informasi latar belakang yang dibagikan atau dipahami oleh pembicara dan lawan bicaranya.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Eva Eri Dia, *Analisis Pranggapan Konsep Tindak Tutur (Presuposition)*, (Malang: Madani, 2012), 1.

<sup>13</sup> Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 56.

<sup>14</sup> Nofita Anggraini, "Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung Palembang", *BIDAR*, Vol 10. No. 1 (Juni, 2020): 77.

<sup>15</sup> Dia, *Analisis Pranggapan Konsep Tindak Tutur (Presuposition)*, 2.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna ujaran berdasarkan situasi yang melatarbelakanginya.

Dell Hymes mengemukakan bahwa unsur-unsur konteks terdiri dari delapan bagian yang disingkat menjadi akronim SPEAKING. Kedelapan bagian komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Setting and scene, setting* mengacu pada waktu dan tempat terjadinya tuturan berlangsung. Sedangkan *scene* berkenaan dengan situasi psikologis pembicara.
- b. *Participants*, yakni pihak yang terlibat dalam peristiwa tutur, baik pembicara maupun lawan bicara.
- c. *Ends*, mengacu pada maksud dan tujuan dari suatu tuturan.
- d. *Act squence*, merujuk pada bentuk dan isi ujaran. Bentuk ujaran itu berkaitan dengan kata-kata yang digunakan, sedangkan isi ujaran berkaitan dengan topik pembicaraan.
- e. *Key*, mengacu pada nada maupun cara menyampaikan suatu pesan, seperti riang, serius, singkat, dan lain-lain.
- f. *Instrumentaitis*, mengacu pada saluran bahasa yang digunakan, seperti lisan, tulis, melalui telepon, dan lain-lain.
- g. *Norm of interaction and interruption*, mengacu pada norma atau kaidah yang digunakan dalam peristiwa tutur, mengacu juga pada norma penafsiran terhadap tuturan lawan bicara.

- h. *Genre*, berkenaan pada cara penyampaian tuturan, seperti cerita, puisi, do'a dan lain-lain.<sup>16</sup>

## 2. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan dengan ucapan. Misalnya, permintaan maaf, pujian permohonan, janji, dan keluhan.<sup>17</sup> Pengertian tindak tutur menurut beberapa ahli diantaranya, Searle berpendapat bahwa komunikasi bukan sekadar lambang, kata atau kalimat saja, tetapi lebih tepat disebut sebagai produk atau hasil dari lambang, kata atau kalimat yang berupa perilaku tindak tutur (*fire performance of speech acts*).<sup>18</sup> Richard mengemukakan bahwa tindak tutur merupakan sesuatu yang kita ucapkan. Saat kita berkomunikasi atau berbicara, kita akan melakukan hal-hal seperti memberi tahu, menjanjikan, merekomendasikan, meminta, melaporkan dan lain-lain. Menurut Chaer dan Leonie, tindak tutur adalah gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan linguistik penutur dalam menghadapi situasi tertentu.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merujuk pada ujaran suatu kalimat yang mengungkapkan sesuatu sedemikian rupa sehingga lawan bicaranya memahami maksud penutur. Pada saat berbicara, penutur berusaha menyampaikan maksud dan

---

<sup>16</sup> Mulyanto Widodo dan I Wayan Ardi Sumatra, *Prinsip Percakapan (Pengantar Pemahaman Santun Berbahasa)*, (Yogyakarta: Textiu, 2016), 38-39.

<sup>17</sup> George Yule, *Pragmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 82.

<sup>18</sup> Ranchman, "Tindak Tutur dalam Proses Belajar Mengajar pada Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kelurahan Wapunto Kecamatan Duruka Kabupaten Muna (Kajian Pragmatik)", *Jurnal Humanika* 3, No. 15 (2015): 4.

<sup>19</sup> Nengah Sunandi, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 85.

tuturannya. Penutur dapat dengan mudah memahami maksud tuturan yang ingin disampaikan penutur dengan memperhatikan konteks dan situasi tuturan yang ada. Pada dasarnya setiap pernyataan mempunyai arti dan tujuan tertentu, bukan hanya sekedar ungkapan saja, melainkan ungkapan yang menginginkan reaksi dari seseorang.

### 3. Jenis-jenis Tindak Tutur

Austin membagi tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi.

#### a. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi sering disebut *the act of saying something* merupakan tindak tutur untuk mengatakan sesuatu.<sup>20</sup> Tindak tutur lokusi adalah tuturan untuk melakukan sesuatu berdasarkan kata dan makna kalimat yang sebenarnya atau menurut kaidah sintaksisnya. Artinya, tuturan lokusi adalah tuturan yang mengungkapkan sesuatu menurut makna kata tanpa ada makna lain.

Contoh : *“Pada tahun 2004, Banda Aceh dilanda gempa bumi dan tsunami”*

Tuturan di atas diutarakan oleh penuturnya untuk menginformasikan sesuatu, yakni gempa bumi dan tsunami yang melanda kota Banda Aceh pada tahun 2004 silam, tanpa memiliki maksud lain kepada mitra tuturnya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Abdul Chaer, *Kesantunan Berbahasa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 27.

<sup>21</sup> Ibid., 28.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi atau biasa disebut *the act of doing something* merupakan tindak tutur yang mempunyai tujuan dan fungsi tertentu dalam tuturan.<sup>22</sup> Tuturan ilokusi dituturkan oleh penutur kepada lawan bicaranya agar secara tidak langsung dapat memahami maksud dan tujuan dari penutur. Artinya, tuturan ilokusi merupakan suatu tindakan yang mempunyai maksud lebih besar dari pada makna kata-kata, yaitu maksud tertentu yang melatarbelakangi tuturan tersebut.

Contoh : “*Ujian Nasional sudah dekat*”

Tuturan tersebut bila disampaikan oleh guru kepada murid-muridnya, selain memberitahukan bahwasanya Ujian Nasional sudah dekat, tuturan tersebut juga berisi tindakan berupa peringatan kepada siswa agar semakin giat belajar sebagai persiapan untuk melaksanakan Ujian Nasional dan bisa lulus dengan nilai yang sangat memuaskan.<sup>23</sup>

Searle membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima macam bentuk tuturan yang masing-masing mempunyai fungsi yang berbeda, yakni 1) asertif, 2) direktif, 3) ekspresif, 4) komisif, dan 5) deklarasi. Bentuk tuturan Searle tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Asertif

Tindak tutur asertif merupakan tuturan yang fungsinya menjelaskan bagaimana sesuatu itu terjadi. Bentuk tuturan

---

<sup>22</sup> Kunjana Rahardi, *Sosiopragmatik*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009),17.

<sup>23</sup> Chaer, *Kesantunan Berbahasa*, 28.

asertif dapat berupa seperti: menyatakan, menyarankan, menyombongkan diri, mengeluh, dan menegaskan.

2) Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang bertujuan untuk mempengaruhi lawan bicaranya agar melakukan tindakan yang dikehendaki si penutur, seperti memesan, memerintah, memohon, menasehati, dan menyarankan.<sup>24</sup>

3) Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan suatu bentuk tuturan yang mengungkapkan atau memperlihatkan sikap psikologis penutur terhadap situasi tertentu seperti mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, memuji, menyalahkan, dan berbelasungkawa.

4) Komisif

Tindak tutur komisif merupakan tuturan yang digunakan untuk menyatakan janji atau tawaran tertentu seperti menjanjikan, bersumpah, dan menawarkan.

5) Deklarasi

Tindak tutur deklarasif merupakan tuturan yang penuturnya bertujuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (status, situasi, dan sebagainya). Misalnya, penyerahan (berpasrah), pemecatan,

---

<sup>24</sup> Kunjana Rahardi, *Sosiopragmatik*, 17.

pembebasan, membastis, penamana, mengucilkan dan menghukum.<sup>25</sup>

c. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi sering disebut sebagai *the at ot affecting someone* merupakan tuturan yang mempunyai efek atau pengaruh bagi mitra tuturnya. Tuturan ini dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur.

Contoh : “*Minggu lalu, Saya ada keperluan keluarga yang tidak bisa ditinggalkan*”

Tuturan di atas bukan hanya sekedar menyatakan bahwa pembicara memiliki keperluan keluarga, namun juga bermaksud meminta maaf kepada lawan bicara yang mengundangnya ke pesta pernikahan minggu lalu. Dampak yang diharapkan adalah lawan bicara mampu memaafkan penutur.<sup>26</sup>

#### 4. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dapat dirasakan atau dimaksudkan oleh penutur agar tuturannya dapat dimaknai. Tuturan baru hanya dapat dipahami dalam kaitannya dengan tindakan yang menjadi konteks dan tempat pernyataan tersebut. Tindak tutur ekspresif digunakan oleh penutur apabila hendak mengungkapkan keadaan kejiwaan atau perasaannya terhadap suatu hal, dengan kata lain

---

<sup>25</sup> Ibid., 18.

<sup>26</sup> Ibid., 29

tindak tutur ekspresif disebabkan oleh sesuatu yang dilakukan oleh pembicara atau lawan bicaranya.

Putu Wijana membedakan keberpusatan tuturan ekspresif pada orang pertama (penutur) serta verdiktif pada orang kedua (lawan tutur). Saat digunakan dalam komunikasi sehari-hari, tindak tutur ekspresif dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian. Pertama, tuturan ekspresif yang berasal dari orang pertama, seperti kemarahan, kesedihan, kegembiraan, kekaguman, kejutan, kepuasan, atau kelegaan. Kedua, tuturan ekspresif yang berorientasi atau menanggapi persoalan orang lain, seperti ucapan terima kasih, ucapan selamat, permintaan maaf, memuji dan menyindir. Ketiga, tuturan ekspresif yang ditujukan atau terfokus pada orang ketiga, seperti mengucapkan bela sungkawa.<sup>27</sup>

## **5. Bentuk-bentuk Tindak Tutur Ekspresif**

Tuturan ekspresif adalah suatu bentuk tuturan yang digunakan untuk mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap situasi yang dimaksud dalam ungkapan tersebut, seperti ucapan terima kasih, selamat, permintaan maaf, pujian, simpati dan lain-lain. Tuturan ekspresif merupakan bentuk-bentuk kebahasaan (linguistik) yang mewakili tuturan ekspresif yang berupa morfem, kata, atau kalimat serta bentuk morfem lain yang berkaitan.

---

<sup>27</sup> Mursia Ekawati, *Interaksi Tuturan Ekspresif Bahasa Indonesia*, (Kediri: Chakra Brahmanda Lentera, 2020), 13.

- a. Tuturan ekspresif ucapan terima kasih ditandai dengan penggunaan penanda morfem, kata, atau morfem terikat seperti terima kasih, makasih, dan ungkapan lainnya.
- b. Tuturan ekspresif permohonan maaf ditandai dengan penggunaan penanda morfem, kata, atau morfem terikat seperti minta maaf, mohon maaf, maaf, dan beberapa ungkapan lainnya.
- c. Tuturan ekspresif pujian ditandai dengan penggunaan penanda morfem, kata, atau morfem terikat seperti indah, ganteng, cantik sekali, bagus, luar biasa, bagus banget, sangat baik dan beberapa ungkapan lainnya.
- d. Tuturan ekspresif ketidaksenangan biasanya ditandai dengan penggunaan penanda morfem, kata atau morfem dengan intonasi yang keras dan kasar.
- e. Tuturan ekspresif kesukaan/kesenangan ditandai dengan penggunaan penanda morfem, kata atau morfem terikat seperti suka, senang, selamat dan ungkapan lainnya.
- f. Tuturan ekspresif ucapan belasungkawa ditandai dengan penggunaan penanda morfem, kata, atau morfem terikat seperti turut berduka.
- g. Tuturan ekspresif keluhan umumnya ditandai dengan penggunaan penanda morfem, kata, atau morfem terikat yang berintonasi lirih.
- h. Tuturan ekspresif sindiran atau ejekan ditandai dengan penggunaan penanda morfem, kata, atau morfem terikat seperti jelek, pendek,

dan ekspresi lain yang ditujukan kepada lawan bicara tentang situasi keadaannya.

## **6. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif**

Penggunaan bahasa lisan dalam bentuk tuturan atau ujaran dapat mengungkapkan beberapa fungsi sekaligus, misalnya selain untuk menyampaikan informasi juga dapat mengungkapkan keadaan atau perasaan seseorang. Fungsi tindak tutur ekspresif biasanya untuk mengungkapkan sesuatu yang diketahui penuturnya. Tindak tutur ekspresif mencerminkan pernyataan psikologis dan dapat berbentuk ucapan terima kasih, permintaan maaf, pujian, keluhan, pernyataan kesukaan/kesenangan, ketidaksukaan, belasungkawa, sindiran dan sebagainya.

- a. Fungsi tuturan ekspresif berterima kasih adalah mengungkapkan rasa syukur, menimbulkan rasa syukur atau atau nikmat setelah menerima kebaikan dan lain-lain.
- b. Fungsi tuturan ekspresif meminta maaf adalah mengungkapkan rasa bersalah atau suatu kesalahan yang telah dilakukan.
- c. Fungsi tuturan ekspresif memuji adalah memberikan pujian karena seseorang merasakan atau memiliki rasa kagum terhadap sesuatu yang dianggap baik, indah, gagah, berani, dan sebagainya.
- d. Fungsi tuturan ekspresif ketidaksenangan adalah menunjukkan rasa marah, menyalahkan/meletakkan kesalahan kepada orang lain atau melihat kesalahan dalam suatu keadaan.

- e. Fungsi tuturan ekspresif kesenangan adalah menyatakan apresiasi, rasa kebahagiaan, kepuasan, kelegaan karena telah melewati sesuatu dengan sangat baik.
- f. Fungsi tuturan ekspresif mengucapkan belasungkawa adalah menyatakan rasa ikut berdukacita terhadap suatu musibah yang sedang menimpa seseorang.
- g. Fungsi tuturan ekspresif mengeluh adalah mengungkapkan kesedihan/kerugian akibat suatu penderitaan berat, kesakitan, kekecewaan dan lain-lain.
- h. Fungsi tuturan ekspresif menyindir adalah untuk menyatakan sesuatu berupa kritik, celaan, ejekan kepada suatu hal.

## 7. Film

Film sering juga disebut gambar hidup. Film merupakan sarana penyampaian pesan melalui sebuah cerita. Film merupakan media audiovisual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang di suatu tempat tertentu. Menurut Redi Panuju, film tidak hanya sekedar hiburan tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dapat menyampaikan pesan melalui gambar, dialog, maupun adegan.<sup>28</sup>

Film tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai sarana informasi dan pendidikan. Ada banyak sekali jenis film yang menceritakan kisah fiksi maupun kisah nyata dari kehidupan sehari-hari. Unsur-unsur

---

<sup>28</sup> Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCHTI)," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol. 1. No. 1 (2020): 74.

yang dominan dalam proses produksi film adalah: produser, sutradara, penulis skenario, sinematografer, penata artistik, penata musik, penata suara, editor, aktor/aktris.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Ryan Diputra dan Yeni Nuraeni, "Analisis Semiotika dan Pesan Moral pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa," *Jurnal Purnama Berazam*, Vol. 2. No.2 (2020): 112.